



Sudarsono, Rela Rogoh Kocek Pribadi untuk Percantik Becaknya dengan Atribut PSIM Jogja

Penuhi Nazar, Mengaku Sudah Setia sejak Kecil

Kecintaan terhadap klub sepak bola kebanggaannya tidak hanya milik mereka yang berada di tribun stadion.

Namun juga terpatri kuat di hati para pejuang jalanan. Salah satunya Sudarsono, pengayuh becak asal Kota Jogja ini yang mengecat transportasinya bertema PSIM.

Iwan Nurwanto, *Jogja*

BECAK milik Sudarsono memang berbeda pada umumnya. Kendaraan roda tiga milik pria 63 tahun itu penuh dengan warna biru putih yang menjadi ciri khas tim sepak bola berjuluk Laskar Mataram.

Diamati lebih dekat, becak milik Sudarsono juga banyak memiliki logo PSIM di berbagai sisi. Serta tidak lupa, jargon khas *Aku Yakin dengan Kamu* (AYKD) tertulis jelas pada kursi penumpang transportasi tradisional ini.

Saat ditemui di kawasan Ho-

tel Melia Purosani beberapa waktu lalu, Sudarsono mengaku sengaja mengecat becaknya dengan atribut PSIM. Bukan tanpa alasan, hal itu dia lakukan sebagai bentuk kesetiaan sekaligus nazar dirinya. Usai PSIM menembus kasta tertinggi Liga 1 setelah absen hampir 18 tahun.

"Saya sudah suka PSIM sejak kecil. Dulu sering menonton di Mandala Krida. Sampai sekarang, saya tetap dukung PSIM," ujar pria kelahiran 1962 itu ■

Baca *Penuhi...* Hal 7



AYDK: Sudarsono, pengayuh becak beratribut PSIM Jogja saat ditemui di kawasan Hotel Melia Purosani belum lama ini.

Penuhi Nazar, Mengaku Sudah Setia sejak Kecil

Sambungan dari Hal 1

Sudarsono sempat mengenang masa-masa dirinya kala masih sering menonton langsung pertandingan di Stadion Mandala Krida. Dia pun ingat momen ketika Marjono sang kapten legendaris mencekik wasit.

Bagi warga Suryatmajan, Kemantren Gondomanan ini, PSIM sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari identitas keluarga. Sebab, anak-

anaknya juga merupakan pendukung setia klub yang lahir di tahun 1929 itu.

Demi memenuhi nazarnya, Sudarsono diketahui rela merogoh kocek pribadi untuk mempercantik becakya. Dia memperkirakan total biaya yang dihabiskan mencapai sekitar Rp. 300 ribu. Digunakan untuk membeli cat dan memesan mika khusus berornamen PSIM.

Meski harus mengeluarkan biaya sendiri, ia merasa puas.

Sebab becak "edisi PSIM" miliknya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Tidak sedikit penumpang yang tertarik lalu minta berfoto di becak miliknya.

Diketahui, loyalitas Sudarsono juga sempat menarik perhatian manajemen PSIM. Dia mengaku pernah ditemui langsung oleh Direktur Utama PSIM Jogja Liana Tasno untuk memberikan apresiasi berupa kaos resmi klub.

Meski kini usianya sudah tidak muda lagi dan lebih sering memantau perkembangan PSIM melalui layar televisi, semangat Sudarsono terhadap klub kebanggaannya tidak pernah pudar. Dia tetap membawa becak PSIM-nya berkeliling dan mengangkut wisatawan. "Saya mangkalnya di Melia. Tapi juga sering muter ke Malio-boro dan tempat-tempat wisata lainnya," ungkapnya. (laz/by)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. PSIM Jogja | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 01 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005